

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) menentukan kemajuan suatu bangsa salah satunya dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang harus ditempuh setiap manusia. *Value* seseorang ditentukan oleh ilmu yang mereka dapat dari sebuah pendidikan. Dalam agama Islam, pendidikan menjadi sebuah kewajiban bagi setiap umatnya seperti yang tertulis dalam sebuah hadis berikut.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”. (H.R. Ibnu Majah dari Anas r.a)²

Di Indonesia masih terdapat banyak permasalahan pendidikan. Lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selama ini ketika proses pembelajaran, guru cenderung hanya menjelaskan materi dan kurang mengajak siswanya berinteraksi. Sedangkan dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk aktif. Pembelajaran yang monoton membuat motivasi dan semangat belajar siswa kurang.

² Elok Nuri, “Kumpulan Hadits Menuntut Ilmu Menurut Islam, Aktivitas Yang Sangat Dimuliakan Allah SWT,” Narasi, n.d., <https://narasi.tv/read/narasi-daily/hadits-menuntut-ilmu>, diakses 15 Maret 2025, jam 19.00 WIB.

Menurut Melvin L. Silberman dalam Hafsah menyatakan bahwa ceramah adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang paling umum digunakan. Namun, perlu dipertanyakan apakah ceramah cocok untuk lingkungan belajar aktif. Jika metode ceramah digunakan terlalu sering, itu tidak akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.³

Menurut Halim dalam Ferdinand Salomo Leuwol, hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik yaitu lingkungan yang kondusif dan mendukung, baik di rumah maupun di sekolah.⁴ Sebaliknya, menurut F. C. Dewi dan Yuniarsih dalam Ferdinand Salomo Leuwol motivasi belajar siswa akan menurun jika lingkungan belajarnya kurang kondusif atau tidak mendukung.⁵ Siswa akan lebih semangat belajar ketika mereka belajar di lingkungan yang nyaman.

Pemilihan metode yang menarik dan menyenangkan sesuai materi yang disampaikan merupakan salah satu upaya guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna, setiap siswa harus terlibat. Hal tersebut agar keterampilan berpikir siswa dapat berkembang. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi dari guru, namun siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang ada.⁶ Dengan begitu siswa mampu menguasai materi

³ Hafsah, "Pembelajaran Fiqh," *Citapustaka Media Perintis*, 2016.

⁴ Ferdinan Salomo Leuwol dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 3 (2023): 988–99, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>.

⁵ *Ibid.*

⁶ Siti Fatimah dkk., "Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Menggunakan Problem Based Learning Dan Contextual Teaching dan Learning Dalam Pembelajaran PAI," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 126–136, <https://doi.org/10.33507/pai.v1i2.428>.

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang menarik yaitu metode *Outdoor Learning*.

Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) menurut Masriawati dalam Sindy Mardhatillah tidak hanya belajar di luar saja tetapi memanfaatkan yang ada di luar kelas.⁷ Menurut Taqwan dan Haji dalam Junaedy dkk., Pembelajaran *Outdoor Learning* ialah sebuah jalan bagaimana guru meningkatkan kapasitas belajar siswa. Melalui objek-objek yang dihadapi, siswa dapat belajar secara lebih mendalam daripada hanya belajar di dalam kelas dengan keterbatasannya. Belajar di luar kelas juga akan menolong siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.⁸

Terdapat beberapa problematika yang sering kita jumpai pada pembelajaran Fikih yaitu banyaknya materi pelajaran sementara waktu pembelajaran hanya sebentar, cara guru dalam menyampaikan materi sulit diterima, seringnya penggunaan metode ceramah dan penugasan sehingga mental siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Apalagi sering dijumpai bahwa pelajaran Fikih dialokasikan pada jam-jam terakhir yang mana kondisi siswa sudah lelah, mengantuk, malas berfikir dan kehilangan fokus belajar.

Menurut Rakhman Khakim (guru mata pelajaran Fikih di SMK Ma'arif

3 Somalangu Kebumen), terdapat beberapa permasalahan pada

⁷ Sindy Mardhatillah dkk., "Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran" 4 (2024): 876–883.

⁸ Junaedy dkk., "Penerapan Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 8, no. 6 (2024): 347–353.

pembelajaran Fikih di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen baik secara umum maupun khusus. Permasalahan umum yang terjadi yaitu seringnya anak mengantuk di dalam kelas karena padatnya jadwal mengaji di pondok, kurangnya motivasi belajar Fikih karena dianggap tidak aplikatif dalam dunia kerja, penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif, kurangnya media dan sumber belajar yang menarik serta waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tidak semua materi dapat dijelaskan secara detail dan mendalam. Permasalahan khusus di sini lebih berkaitan tentang tema-tema dalam mata pelajaran Fikih sesuai tingkatan kelasnya masing-masing. Misalnya kelas X permasalahannya yaitu sebagian besar siswa (80%) belum tuntas mempelajari ilmu nahwu di pondok tetapi di sekolah harus mempelajari ke materi yang lebih tinggi yaitu ushul fikih. Padahal dasar materi ijthad/ushul fikih mereka harus sudah tuntas ilmu nahwunya terlebih dahulu. Jadi mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Permasalahan kelas XI yaitu beberapa siswa masih kesulitan memahami materi tentang fikih muamalah seperti jual beli, sewa menyewa dan ekonomi Islam dianggap rumit dan teoritis. Sementara permasalahan kelas XII yaitu fokus siswa yang tertuju pada ujian dan persiapan kerja sehingga perhatian siswa cenderung teralihkan dari mata pelajaran Fikih ke pelajaran lain yang dianggap lebih penting untuk ujian atau pekerjaan.⁹

⁹ Rakhman Khakim, "Permasalahan Pembelajaran Fikih di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen", Wawancara, 18 April 2025.

Jadwal mengaji yang padat menjadi masalah yang perlu ditelusuri lebih lanjut karena guru beranggapan bahwa hal tersebut menjadi penyebab utama siswa mengantuk. Menurut Aji Guntur Ndaru Cahyo Gumilang (siswa SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen), jadwal mengaji di pondok tidak terlalu mengganggu pelajaran di sekolah karena selesai jam 9 malam. Sehingga setelah selesai mengaji mereka bisa langsung istirahat. Berdasarkan hasil wawancara, Aji mengatakan bahwa dirinya tidak mengantuk saat pembelajaran Fikih karena beberapa alasan yaitu waktu tidurnya yang cukup, sebagai bentuk menghargai guru dan ilmu serta Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang dia suka.¹⁰

Sedangkan menurut Nabil Dwi NugroHO (siswa SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen), metode pembelajaran yang membosankan menjadi salah satu penyebab dirinya mengantuk. Selain itu, suasana kelas yang kurang nyaman karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran membuat pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif. Dia juga mengakui bahwa dirinya kurang tidur karena setelah selesai mengaji tidak langsung istirahat melainkan diisi dengan aktivitas lain sampai larut malam.¹¹

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran. Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan yaitu metode *Outdoor Learning*. Dengan adanya penerapan

¹⁰ Aji Guntur Ndaru Cahyo Gumilang, "Permasalahan Pembelajaran Fikih di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen", Wawancara, 14 Mei 2025.

¹¹ Nabil Dwi NugroHO, "Permasalahan Pembelajaran Fikih di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen", Wawancara, 14 Mei 2025.

metode *Outdoor Learning* memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran Fikih karena Fikih bukan hanya teori semata yang diajarkan di dalam kelas tetapi juga perlu praktik di luar kelas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Fikih dengan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Ma’arif 3 Somalangu Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Efektivitas pembelajaran Fikih dengan metode *Oudoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Ma’arif 3 Somalangu Kebumen.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Outdoor Learning* dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa SMK Ma’arif 3 Somalangu Kebumen.
3. Penelitian dilakukan pada siswa SMK Ma’arif 3 Somalangu Kebumen tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini hanya melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode *Outdoor Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode Konvensional?

D. Penegasan Istilah

Guna menghindari pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman mengenai judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berasal dari kata efektif yang bermakna tepat guna, berhasil guna, manjur, mujarab. Sedangkan efektivitas yaitu ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹² Dengan demikian, efektivitas ialah kondisi yang menunjukkan sejauh mana sebuah kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih menurut Firman Mansir merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting bagi siswa. Fikih adalah bidang

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 285.

ilmu yang mempelajari hukum Islam. Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di madrasah. Karena mencakup hal-hal yang terkait dengan kehidupan manusia, seperti cara berpakaian, berbicara dan pergaulan. Pelajaran fikih yang diajarkan adalah bagian materi yang memberikan pengetahuan tentang hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.¹³

SMK Ma'arif 3 Somalangu merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Kemendikbudristek yang menerapkan mata pelajaran Fikih. Menurut Rakhman Khakim, di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen pembelajaran PAI diajarkan secara spesifik per elemen keilmuan. Elemen Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan secara terpisah, seperti yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya. Hal tersebut karena sekolah ini terikat dengan yayasan pondok. Jadi, guru hanya mengikuti instruksi dari kepala sekolah yang juga atas arahan/dawuh dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Kahfi (kebijakan yayasan). Alasan ditetapkan kebijakan tersebut yaitu diharapkan agar siswa dapat memahami agama Islam secara lebih komprehensif. Di pondok

¹³ Firman Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah" 10, no. 1 (2021): 88–99, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.>, 10, no. 1 (2021): 88–99, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.>

siswa telah mendapatkan materi agama secara klasikal dan di sekolah siswa dapat lebih mengembangkan pemahamannya lebih luas.¹⁴

3. Metode *Outdoor Learning*

Masriawati berargumen bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas yaitu metode pembelajaran dengan lingkungan belajar di luar ruang kelas dan menggunakan berbagai permainan untuk mengubah ide-ide yang diajarkan.¹⁵ Kegiatan belajar di luar kelas yang dimaksud di sini tidak hanya guru memberikan pelajaran di luar ruangan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk melakukan praktik langsung di tempat kejadian untuk menumbuhkan inovasi, kreativitas, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

4. Motivasi Belajar

Menurut Andriana Rike & Rasto dalam Andi Miftahul Andika Saputri mendefinisikan motivasi belajar sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas tertentu, baik dari dalam maupun dari luar, yang mendorong semangat belajar.¹⁶

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

¹⁴ Rakhman Khakim, "Penerapan Mata Pelajaran Fikih di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen", *Wawancara*, 18 April 2025.

¹⁵ Masriawati, dkk., "Pengaruh Kegiatan *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Mauloo," *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 2 (2023): 460, <https://doi.org/10.54082/jupin.185>.

¹⁶ Dani Miftahul Danika Saputri, dkk., "Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Sd Inpres 6/86 Balle," *ALENA : Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 114–20, <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.54>.

1. Mengetahui bagaimana efektivitas penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen.
2. Mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode *Outdoor Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode Konvensional.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini memiliki manfaat berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran Fikih dengan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Penelitian yang dilakukan dengan metode *Outdoor Learning* ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran Fikih di kelas.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Fikih, dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran Fikih kepada siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan dalam mempelajari Fikih, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses mengajar.